

**KONVERSI AGAMA CALON ROMO ABBA DARI
KATOLIK MENJADI ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun oleh:

AISYAH NURUL AINI

NIM: 21105020007

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-936/Un.02/DU/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : KONVERSI AGAMA CALON ROMO ABBA DARI KATOLIK MENJADI ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AISYAH NURUL AINI
Nomor Induk Mahasiswa : 21105020007
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6848e57070963



Penguji II

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68492d5fcd6fa



Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag., MAsRel
SIGNED

Valid ID: 684a74b23d4ee



Yogyakarta, 04 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 684f77d966e0f

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Aisyah Nurul Aini
NIM : 21105020007
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama - Agama
Alamat : Cisait Puri Pratama Blok B1C No.16 RT.06, Cisait
Telp : 088985058322
Judul Skripsi : Konversi Agama Calon Romo Abba Dari Katolik Menjadi Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Mei 2025


METERAN
TEMPEL
1.76CAJX279511383
Aisyah Nurul Aini
21105020007

NOTA DINAS



NOTA DINAS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.

Jurusan Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Aisyah Nurul Aini

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Aisyah Nurul Aini

NIM : 21105020007

Program Studi : Studi Agama - Agama

Judul Skripsi : Konversi Agama Calon Romo Abba dari Katolik menjadi Islam

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama – Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
NIP. 19800228 201101 1 003

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Nurul Aini
Tempat dan Tanggal Lahir : Sragen, 06 Desember 2002
NIM : 21105020007
Program Studi : Studi Agama – Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Cisait Puri Pratama Blok B1C No.16
RT.06, Cisait
No. HP : 088985058322

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Mei 2025



Aisyah Nurul Aini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Mahalnya ilmu itu karena proses belajar yang memakan waktu sehari, tahunan, bahkan hingga lulus. Kita mungkin hanya mendapatkan dua atau tiga ilmu. Ingat, tidak semua pelajaran dapat dipahami dengan baik, dan tidak semua yang dimengerti di kelas menjadi ilmu yang berguna di luar kelas. Selain itu, tidak semua ilmu bermanfaat, dan di antara ilmu yang bermanfaat pun terdapat tingkatan-tingkatan. Tidak semua yang bermanfaat akan melahirkan hikmah.”

Cari ilmu itu mudah, bila Allah kasih anugerah

(KH. Zaky Muhammad)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur serta senantiasa mengharapakan ridha Allah SWT saya persembahkan skripsi ini khususnya kepada diri saya sendiri karena telah mampu bertahan hingga detik ini, menyelesaikan skripsi.

Persembahan selanjutnya kepada kedua orang tua saya, yang telah memberikan dukungan melalui doa-doa yang senantiasa digaungkan demi kelancaran segala urusan hidup anaknya serta kasih sayang yang tercurahkan tiada henti sehingga dapat menjadi inspirasi serta kekuatan untuk menapaki setiap langkah dalam kehidupan.

Terima kasih tiada henti saya haturkan kepada almamater saya, Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, meliputi Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat berharga.

Selain itu, saya mengucapkan beribu terima kasih kepada segenap teman-teman yang telah menemani selama proses perkuliahan, yang ikhlas untuk saya repoti dalam suka maupun duka. Serta untuk semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya selama proses penyusunan skripsi ini.

Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua.

Aamiinnn.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, senantiasa penulis panjatkan kepada-Nya yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh makhluk hidup sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"KONVERSI AGAMA CALON ROMO ABBA DARI KATOLIK MENJADI ISLAM"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita semua diakui sebagai umat Nabi Muhammad SAW dan mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak.

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang studi agama-agama. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Terakhir, namun tidak kalah penting penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik moril maupun materil, dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Prodi Studi Agama Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan lainnya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel, selaku Sekretaris Program Studi Agama Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh dosen Studi Agama-Agama dan seluruh staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya kepada Ibu Fika dan Bapak Ichsan, selaku staf TU yang mana beliau semua telah meluangkan waktu untuk membantu dalam setiap tahapan-tahapan administrasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Suprihatin dan Ibu Eni Haryanti, selaku orang tua. Terima kasih tak terhingga penulis haturkan atas segala doa yang terus mengalir, nasehat, masukan, kasih sayang, dan dukungan yang tak pernah henti, serta tidak kenal lelah mengingatkan penulis untuk selalu berdzikir dan membaca sholawat dalam kondisi apapun. Tanpa kalian, penulis tidak akan bisa sampai di titik ini.
7. Adik pertamaku tercinta, Mutia Alfath Azizah, yang masih mengenyam di bangku perkuliahan di almamater yang sama sebagai mahasiswi S1 PIAUD. Semoga proses perkuliahanmu lancar hingga mendapatkan gelar sarjana dan lulus tepat waktu. Terima kasih telah mendengarkan keluh-kesah penulis selama

menempuh pendidikan selama ini serta selalu memberikan energi positif dalam perjalanan penulis.

8. Adik keduaku tercinta, Adinda Uswatun Hasanah, yang saat ini masih duduk di bangku SD. Terima kasih atas keceriaan, semangat, serta menjadi sumber kebahagiaan.
9. Teman-teman prodi Studi Agama-Agama Angkatan 2021, yang telah berkenan direpotkan oleh penulis selama perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi. Terima kasih banyak atas kebersamaan, diskusi, pengalaman, waktu, dan dukungan yang membuat proses belajar dan penelitian ini menjadi lebih bermakna. Semoga segala urusan kalian selalu mendapatkan kelancaran dan diberkahi oleh Allah SWT. Aamiinnn.
10. KKN 114, khususnya untuk kelompok 82 SKUYYY Dusun Sumur, Ikhsan Fatkhul Aziz, Afifah Nurul Ahyani, Ahmad Rifa'i Fadilah, Ahmad Tijani, Alfitriah Regina Ramadhani, Luthfia Nurnofani Qoidah, Muhammad Bachrul Alam, Siti Maratus Sholikhah, Sofia Ummil Husna, atas momen yang telah kita ukir bersama merupakan pengalaman yang sangat berharga dan salah satu yang paling berkesan di dalam kehidupan penulis. Terima kasih yang tak terbendung atas kerja sama yang solid serta canda tawa kalian hingga saling menguatkan satu sama lain demi mempertahankan satu keluarga kecil nan penuh kehangatan ini selama menjalani pengabdian di Dusun Sumur. Kalian telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis yang tak terlupakan.
11. Karangtaruna Sandyataru, meski hanya sebagai mahasiswa KKN yang singgah sementara, kalian telah memberikan ruang

bagi penulis untuk merasakan kehangatan persaudaraan dan semangat gotong royong yang menjadi ciri khas Karangtaruna Dusun Sumur. Pengalaman berharga berkegiatan bersama kalian telah memberikan pelajaran hidup dan kenangan indah yang akan selalu penulis bawa pulang. Semoga tali silaturahmi ini tetap terjaga dan Karangtaruna Sandyataru semakin maju dalam membangun desa tercinta.

12. Mas Abba (nama samaran), selaku informan penelitian, yang dengan ketulusan hati telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengetahuan serta pengalaman berharga. Tanpa keterbukaan dan kesediaan dari Anda sekalian, penelitian ini tidak akan pernah mencapai kedalaman dan kekayaan informasi yang diharapkan. Terima kasih atas kepercayaan dalam membagikan kisah hidup, pandangan, dan wawasan yang menjadi pondasi utama karya tulis ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Anda dengan limpahan rahmat dan keberkahan.
13. Kepada sosok yang belum diketahui namanya namun sudah tertulis jelas di *lauhul mahfudz*. Terima kasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai upaya memantaskan diri. Semoga kita berjumpa di versi terbaik kita masing-masing.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah berkontribusi memberikan bantuan, masukan, dan dukungan lainnya dalam penyusunan skripsi ini.
15. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work.*

I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive. I wanna thank me for tryna do more right than wrong. I wanna thank me for just being me at all times.

Yogyakarta, 26 Februari 2025

Penulis,

Aisyah Nurul Aini

21105020007



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teoritik	15
G. Metode Penelitian	21
H. Sistematika Pembahasan	26
BAB II PROFIL BIOGRAFIS MAS ABBA	28
A. Riwayat Hidup Mas Abba	28
1. Latar Belakang Keluarga	28
2. Letak Geografis dan Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal	29
3. Riwayat Pendidikan Formal	31
B. Pengalaman Mati Suri	32
BAB III FAKTOR-FAKTOR KONVERSI AGAMA YANG DIALAMI MAS ABBA	41
A. Emosi	41
B. Ajakan/Sugesti	45

C. Kemauan.....	48
BAB IV TAHAPAN-TAHAPAN & TIPE KONVERSI AGAMA YANG DILALUI MAS ABBA	52
A. Tahapan-Tahapan Konversi Agama	52
1. Masa Tenang Pertama	52
2. Masa Ketidaktenangan atau Kegelisahan	55
3. Peristiwa Konversi.....	61
4. Keadaan Tenang dan Tenteram	63
5. Ekspresi Konversi.....	64
B. Tipe Konversi Agama.....	67
1. Perubahan Bertahap (<i>Volitional Conversion</i>).....	68
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR INFORMAN	77
LAMPIRAN – LAMPIRAN	78
Lampiran 1: Surat Izin Riset/Penelitian dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	78
Lampiran 2: Surat Permohonan Izin Penelitian di Padukuhan Trengguno Kidul	79
Lampiran 3: Surat Pernyataan Kerahasiaan Identitas Narasumber.....	80
Lampiran 4: Instrumen Pertanyaan Wawancara Lisan	81
Lampiran 5: Dokumentasi	83
CURRICULUM VITAE	85

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi peristiwa konversi agama di Indonesia, dengan fokus pengalaman unik yang dialami Mas Abba, seorang individu yang sebelumnya beragama Katolik dan kemudian berpindah agama menjadi Islam setelah mengalami pengalaman mati suri serta diikuti serangkaian mimpi yang mengubah perspektif spiritualnya. Penelitian ini menyoroti pada interaksi yang kompleks antara faktor psikologis, sosial, dan spiritual yang berperan dalam proses konversi agama. Pengalaman spiritual yang intens mempunyai dampak signifikan pada perubahan sistem kepercayaan Mas Abba. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menentukan faktor-faktor penyebab dalam proses konversi agama dan menganalisis tahapan serta tipe konversi agama yang dialami Mas Abba.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif, serta menggunakan pendekatan psikologi agama dan ideografik untuk memahami pengalaman individu secara lebih intens. Adapun, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah melakukan observasi langsung, wawancara kepada pihak yang bersangkutan, dan dokumentasi. Metode analisis deskriptif diterapkan sebagai metode penelitian, berdasarkan teori konversi agama dari perspektif Zakiah Daradjat yang digunakan sebagai kerangka teoritis.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa konversi agama yang dialami Mas Abba dipengaruhi oleh tiga faktor utama: 1) ajakan/sugesti, melalui pengalaman mati suri dan mimpi, 2) emosi, ditandai dalam reaksi terhadap pengalaman spiritual yang dialami, serta 3) faktor kemauan, yang diwujudkan dalam upaya verifikasi serta memvalidasi ajaran yang diperoleh dari mimpi dengan bertemu seorang kyai. Proses konversi agama Mas Abba melalui ke lima tahapan; masa tenang pertama, masa ketidaktenangan/kegelisahan, peristiwa konversi, masa tenang dan tentram, dan ekspresi konversi. Tipe konversi agamanya tergolong dalam perubahan bertahap (*Volitional Conversion*).

Kata kunci: Konversi Agama, Pengalaman Spiritual, Mati Suri, Mimpi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keragaman budaya dan agama yang dimiliki oleh bangsa Indonesia tidak luput dari fenomena kompleks yang disebabkan oleh faktor psikologi, sosial, maupun spiritual yaitu konversi agama.¹ Perkembangan konversi agama dari agama non-Islam lalu pindah ke agama Islam di Indonesia cukup pesat, mereka yang melakukan perpindahan agama atau konversi tersebut dinamai muallaf.² Salah satu kasus konversi agama yang unik pernah terjadi oleh salah satu warga padukuhan di Kalurahan Sidorejo, sebut saja Mas Abba (nama samaran) yang memutuskan untuk konversi agama setelah mengalami suatu pengalaman spiritual, yaitu mati suri.

Mati suri atau yang sering dipahami sebagai keadaan dimana seseorang yang telah divonis meninggal dalam rentang waktu tertentu kemudian dinyatakan hidup kembali. Dalam istilah medis, fenomena tersebut sering kali disamakan dengan *Lazarus Syndrome* atau *the Lazarus Phenomenon*, yaitu keadaan jantung dan pernapasan yang

¹ Hamdiah Syukriyatu Lillah, "Pengalaman Konversi Agama (Studi Kasus Konversi Agama dari Kristen ke Sapta Darma)", skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023, hlm. ix.

² Titian Hakiki dan Rudi Cahyono, "Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)", *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. IV, No. 1, April 2015, hlm. 21. Lihat juga, Roni Ismail, *Menuju Hidup Islami* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hlm. 44.

kembali berfungsi yang awalnya sempat terhenti (*return of spontaneous circulation*) setelah resusitasi jantung paru atau CPR dihentikan.³

Dari banyaknya kasus konversi agama di Nusantara, masih jarang diekspos bahwa pengalaman mati suri yang dialami individu dapat memberikan dampak radikal atau krusial terhadap keputusannya untuk berpindah keyakinan. Dari temuan inilah mampu menyumbangkan wawasan kebaruan yang signifikan mengenai dinamika sosial-keagamaan serta faktor-faktor pemicu individu melakukan konversi agama dalam konteks lokal, karena kasus ini terjadi di salah satu padukutan, yaitu di Trengguno Kidul yang terdapat di Kalurahan Sidorejo, Kapanewon Ponjong, Gunungkidul.

Keunikan penelitian ini terletak ketika Mas Abba yang semula penganut agama Katolik menuturkan jika sempat mempunyai cita-cita menjadi seorang Romo, istilah Jawa untuk menyebut bapak atau sebuah gelar panggilan yang diberikan oleh umat Katolik di beberapa daerah di Indonesia kepada para imam Katolik.⁴ Namun, hal itu tidak terjadi, hingga Mas Abba mengalami *near-death experience* atau mati suri cita-cita itu pun harus selamanya terpendam. Dan selang beberapa waktu setelah bangkit dari keadaan mati suri tersebut, Mas Abba memilih untuk menjadi mualaf.

Romo dalam agama Katolik merupakan tokoh pemimpin spiritual yang mempunyai komitmen yang mendalam terhadap spiritualitas dalam ajaran kekristusan atau doktrin agama gereja Katolik

³ Gracia Fensynthia, "Mati Suri, Ketahui Penjelasannya dalam Tinjauan Media" dalam www.alodokter.com, diakses tanggal 26 Desember 2024.

⁴ Kenya Ayunda, "Perbedaan Pastor dan Romo" dalam <https://bersamakristus.org>, diakses tanggal 4 Desember 2024.

sehingga Romo ini ditasbihkan untuk melayani umat Katolik dan juga sebagai panutan dalam beragama sehari-hari.⁵ Namun, realitasnya yang menimpa Mas Abba tidaklah demikian. Mas Abba yang semula mempunyai keinginan untuk menjadi Romo, idealnya beliau tentunya memiliki komitmen yang sangat mendalam terhadap keyakinan ajaran agamanya.

Di Indonesia dengan masyarakat yang mayoritas muslim, tetapi dengan pluralitas keagamaan yang sangat dilindungi secara konstitusi, konversi agama tetap menjadi suatu fenomena yang banyak menarik minat para peneliti bidang studi agama pada umumnya dan psikologi agama pada khususnya.⁶ Psikologi agama sangat koncern mengkaji fenomena keagamaan dalam wilayah praktik beragama umatnya, atau minimal pengaruh ajaran beragama pada sikap dan perilaku penganutnya.⁷ Fokus utama penelitian ini terletak pada pengalaman spiritual ekstrem yang memberikan sudut pandang unik terhadap fenomena konversi agama, di mana mati suri atau *near-death experience* bisa menjadi motivasi yang sangat membekas buat Mas Abba dalam menentukan keputusan untuk berpindah keyakinan sehingga membuat cita-citanya untuk menjadi Romo harus ditanggalkan selamanya dan memberikan keputusan finalnya menjadi

⁵ Insight Tour, “Peran dan Tanggung Jawab Seorang Romo dalam Gereja Katolik” dalam <https://insighttour.id>, diakses tanggal 23 Desember 2024.

⁶ Ahmad Ismail (dkk.), “Perspektif Mualaf di Yogyakarta: Apakah Faktor Ekonomi menjadi Keputusan dalam Konversi Agama?”, *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, Vol. XI, No. 2, Desember 2024, hlm. 97. Lihat juga, Wika dan Roni Ismail, “Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta,” *Living Islam*, Vol. 6, No. 1, 2023.

⁷ Roni Ismail, “Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)”, *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012, hlm. 1-12.

mualaf sehingga hal tersebut menambah sisi menarik untuk dilakukan penelitian lebih mendalam.

Peristiwa konversi agama yang dialami Mas Abba menjadi contoh nyata bagaimana pengalaman spiritual dapat mengubah keyakinan seseorang. Sebelum mengalami konversi, Mas Abba adalah seorang penganut Katolik yang bercita-cita menjadi Romo. Namun, segalanya berubah setelah ia mengalami pengalaman mati suri, di mana ia merasakan keterpisahan jiwa dari raga dan melihat berbagai peristiwa yang mengubah pemahamannya tentang spiritualitas. Setelah bangkit dari mati suri, Mas Abba mengalami serangkaian mimpi yang semakin mendorongnya untuk merenungkan ajaran yang ia yakini sebelumnya.

Urgensi penelitian terletak pada fenomena konversi agama yang dialami Mas Abba, seorang penganut Katolik yang memutuskan untuk menjadi mualaf setelah mengalami *near-death experience* atau mati suri. Dari kasus tersebut memberikan perspektif yang unik maupun signifikan terhadap dinamika sosial-keagamaan yang ada di Indonesia. Melalui teori konversi agama perspektif Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Jiwa Agama”, kasus ini dianalisis faktor apa saja yang memicu individu tersebut melakukan konversi, bagaimana proses individu tersebut konversi agama, serta termasuk ke dalam tipe seperti apa konversi yang dialami oleh individu tersebut.

Penelitian ini tidak hanya meng-*close up* terkait perubahan keyakinan individu, melainkan juga bagaimana pengalaman spiritual ekstrem tersebut memiliki dampak terhadap keputusan Mas Abba untuk konversi agama menjadi Islam. Demikian, peneliti ingin menelusuri

lebih dalam terkait konversi agama calon romo Abba dari Katolik menjadi Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor individu tersebut mengalami konversi agama dari Katolik menjadi Islam?
2. Bagaimana tahapan proses konversi individu sehingga mengalami konversi agama dari Katolik menjadi Islam?
3. Bagaimana tipe konversi agama yang menyebabkan individu tersebut mengalami konversi agama dari Katolik menjadi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor pemicu individu tersebut mengalami konversi agama dari Katolik menjadi Islam.
2. Untuk menganalisis tahapan proses individu sehingga mengalami konversi agama dari Katolik menjadi Islam.
3. Untuk menganalisis tipe konversi agama yang menyebabkan individu tersebut mengalami konversi agama dari Katolik menjadi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut yang nantinya akan dipakai sebagai pembelajaran di kemudian hari:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Memperkaya kajian dalam bidang psikologi agama, khususnya terkait fenomena konversi agama.
- b. Memberikan kontribusi pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi proses konversi agama pada individu yang mengalami fenomena tersebut.
- c. Mengembangkan perspektif teoritis dalam memahami dinamika perubahan keyakinan keagamaan seseorang melalui teori konversi agama yang dapat diintegrasikan dengan dimensi keagamaan.
- d. Membantu para akademisi selanjutnya melalui data empiris yang ditawarkan guna penelitian lanjutan mengenai konversi agama.

2. Manfaat Praktis:

- a. Memberikan pemahaman yang intens bagi masyarakat Gunungkidul terhadap pengalaman konversi agama yang dialami individu sehingga dapat meningkatkan nilai toleransi antarumat beragama.
- b. Menjadi referensi bagi individu atau kelompok yang sedang atau akan mengalami proses konversi agama, sehingga dapat membantu mereka dalam menyikapi perubahan keyakinan secara lebih konstruktif.

- c. Meningkatkan kesadaran dan memberikan pendidikan agama di lembaga pendidikan supaya lebih memahami akan keragaman agama dan nilai toleransi.
- d. Mendorong terciptanya dialog antarumat beragama untuk mengurangi prasangka terhadap individu yang mengalami konversi agama dengan memberikan pengertian yang lebih baik.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan serta bahan kajian. Hasil penelitian terdahulu yang dipakai sebagai bahan pembandingan dalam penelitian tentunya disesuaikan maupun dicari yang sekiranya variabel pembahasannya hampir sesuai dengan yang diteliti oleh peneliti. Berikut beberapa tinjauan dari penelitian terdahulu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Astrit Diningsih yang berjudul “Konversi Agama Masyarakat Suku Baduy Tahun 1974-2019”. Temuan penelitiannya menunjukkan konversi agama yang terjadi pada masyarakat suku Baduy disebabkan oleh keinginan seseorang yang sebelumnya telah melakukan pembandingan agama Islam dengan agama yang lain sehingga memunculkan ketertarikan terhadap ajaran Islam itu sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun.⁸ Persamaan dengan penelitian tersebut terletak pada konversi agama yang dilakukan tanpa ada paksaan. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan penelitian tersebut adalah pendekatan sejarah sedangkan

⁸ Astrit Diningsih, “Konversi Agama Masyarakat Suku Baduy Tahun 1974-2019”, skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, UIN Salatiga, 2023, hlm. ix.

penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama dan pendekatan ideografik.

Kedua, skripsi milik Solikhatul Mubarakah yang diberi judul “Konversi Agama Santri Takhassus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta”. Menurut temuan penelitian tersebut terdapat faktor-faktor pendorong yang menyebabkan terjadinya konversi agama, dengan melalui beberapa proses, dan terdapat tipe-tipe pada santri takhassus di Pondok Pesantren Ora Aji.⁹ Kemiripan penelitian tersebut dengan penelitian yang dikaji adalah meneliti konversi agama menggunakan teori dari Zakiah Daradjat. Adapun yang membuat penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dikaji adalah penelitian tersebut meneliti konversi agama pada santri takhassus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta, di mana santri takhassus yang dimaksud adalah santri yang berasal dari kalangan mantan narapidana, mantan anak punk, dan mualaf. Sedangkan penelitian yang akan dikaji peneliti adalah konversi agama yang terjadi pada individu yang awalnya berkeinginan menjadi calon romo.

Ketiga, artikel milik Fajar Dermawan Solin yang bertajuk “Konflik Interpersonal Pasca Konversi Agama di Yayasan Bina Mualaf Medan” yang membahas mengenai konflik interpersonal yang dialami oleh individu yang konversi agama di Yayasan Bina Mualaf Medan mencakup faktor-faktor yang berkontribusi dalam perpindahan agama dan tantangan apa yang dihadapi oleh para mualaf disana serta

⁹ Solikhatul Mubarakah, "konversi Agama Santri Takhassus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta", skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023, hlm. xii.

bagaimana mereka mencari solusi.¹⁰ Persamaan artikel tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah membahas tentang konversi agama. Perbedaan artikel dengan penelitian ini adalah penelitian ini hanya meneliti satu individu saja yang ada di Padukuhan Trengguno Kidul sedangkan artikel tersebut informannya dari dua keluarga di Yayasan Bina Mualaf Medan dan fokusnya pada resolusi konflik yang dialami.

Keempat, tesis yang ditulis oleh Haerati yang judulnya “Dinamika Psikologis Pelaku Konversi Agama (Studi Kasus pada Pengalaman Rohaniah Mualaf)”. Hasil penelitiannya adalah bahwa mualaf melakukan konversi agama disebabkan oleh faktor kognitif dan faktor afektif. Pengalaman rohaniah memiliki peranan penting dalam proses konversi agama individu, seperti mengalami mimpi dan ikut melaksanakan ibadah umat Islam sebelum nantinya memutuskan untuk mualaf.¹¹ Persamaan dengan tesis tersebut adalah terletak pada pembahasan mengenai konversi agama yang terdapat pengalaman rohaniah yang dialami informan dan teori yang digunakan yaitu teori konversi agama Zakiah Daradjat. Adapun perbedaannya yakni tesis ini melakukan penelitian kepada mantan pendeta (Kristen) dan mantan calon bikhuni (Budha) sedangkan peneliti hanya kepada calon romo (Katolik) saja.

Kelima, jurnal yang ditulis Muhamad Hilmi Pauzian, Muhamad Hilmi Pauzian, dan Mohammad Taufiq Rahman, berjudul “*A Sociological Analysis of Religious Conversion in the Case of Deddy*

¹⁰ Fajar Dermawan Solin, “Konflik Interpersonal Pasca Konversi Agama di Yayasan Bina Mualaf Medan”, *Islam & Contemporary Issues*, Vol. III, No. 1, Maret 2023, hlm. 32.

¹¹ Haerati, “Dinamika Psikologis Pelaku Konversi Agama (Studi Kasus pada Pengalaman Rohaniah Mualaf)”, tesis Fakultas *Interdisciplinary Islamic Studies*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023, hlm. vi.

Corbuzier". Jurnal tersebut menghasilkan pembahasan bahwa proses konversi agama Deddy Corbuzier membutuhkan waktu yang cukup lama dari mulai kondisi lingkungan, krisis yang terjadi, berperan aktif dalam agama tertentu, bertemu dengan tokoh agama, kemudian saling berinteraksi dan akhirnya membuat komitmen untuk berpindah agama, sehingga mendapatkan konsekuensinya pada diri Deddy Corbuzier.¹² Letak kemiripan jurnal tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada fenomena konversi agama yang terjadi meliputi faktor dan prosesnya dengan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif. Letak perbedaan, jurnal tersebut menggunakan pendekatan berupa sosiologi agama dengan teknik pengumpulan datanya secara netnografi melalui kanal Youtube BEEM ARYO dan Deddy Corbuzier yang membahas terkait konversi agamanya Deddy Corbuzier sedangkan peneliti meneliti konversi agama menggunakan pendekatan psikologi agama dan ideografik dengan teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Keenam, hasil skripsi daripada yang ditulis oleh Muhammad Faisal Madani yang bertajuk "Konversi Agama Pendeta Yerry Pattinasarany". Paparan hasil skripsinya adalah diketahui bahwa terdapat enam faktor pemicu Pendeta Yerry Pattinasarany untuk melakukan konversi agama dan terjadi tiga tahapan dalam proses konversi agama yang dilalui oleh Pendeta Yerry Pattinasarany.¹³ Sebelum akhirnya memutuskan untuk menjadi pendeta. Persamaan

¹² Muhamad Hilmi Pauzian (dkk.), "A Sociological Analysis of Religious Conversion in the Case of Deddy Corbuzier", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. IV, No. 1, Maret 2024, hlm. 23.

¹³ Muhammad Faisal Madani, "Konversi Agama Pendeta Yerry Pattinasarany", skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024, hlm. x.

dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada tema besarnya, yaitu konversi agama dan objek yang diteliti merupakan seorang pemuka agama. Perbedaan mencolok dari penelitian adalah terletak pada objek materialnya, penelitian di atas meneliti tentang tobatnya mantan pencandu narkoba yang menjadi pendeta sedangkan peneliti akan meneliti calon romo yang bertransisi agama dari Katolik menjadi Islam. Serta, terletak pada teori yang digunakan penelitian di atas menggunakan teori konversi agama dari perspektif Walter Houston Clark sedangkan peneliti akan menggunakan dari perspektif Zakiah Daradjat.

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Ismail, Muhamad Farhan Abi Karami, dan Munsil Lampe yang bertajuk “Perspektif Mualaf di Yogyakarta: Apakah Faktor Ekonomi Menjadi Keputusan Dalam Konversi Agama?”. Penelitiannya menghasilkan bahwa informan yang sebagian besar merupakan mualaf tersebut telah mendapati perlakuan seperti pengusiran, pengabaian sehingga berujung pada keputusan mereka untuk memulai kehidupan dari nol ini disebabkan oleh kondisi penurunan ekonomi akibat dari konflik keluarga. Akan tetapi sebaliknya, mereka yang memilih konversi agama memiliki fokus yaitu pada perbaikan hubungan spiritual dengan Allah dan diri secara menyeluruh, serta meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam.¹⁴ Letak persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah jenis penelitian berupa kualitatif, teknik pengumpulan data memakai wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta tipe studi yang

¹⁴ Ahmad Ismail (dkk.), “Perspektif Mualaf di Yogyakarta: Apakah Faktor Ekonomi menjadi Keputusan dalam Konversi Agama?”, *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, Vol. XI, No. 2, Desember 2024, hlm. 95.

dipakai masuk dalam kategori studi kasus. Beberapa perbedaan yang ditemukan dengan penelitian ini yaitu penelitian di atas fokus pada kondisi ekonomi individu yang berdampak terhadap keputusan untuk melakukan konversi agama sedangkan penelitian ini adalah *near-death experience* individu yang berdampak pada keputusan untuk melakukan konversi agama, teknis analisis yang digunakan penelitian di atas adalah dari Creswell kalau penelitian ini menggunakan teknik interaktif (Miles and Huberman), penelitian di atas berlokasi di yayasan yang ada di Sewon, Bantul sedangkan penelitian ini berlokasi di kediaman langsung Mas Abba yang berada di Trengguno Kidul, Ponjong.

Kedelapan, jurnal yang berjudul "Sikap Pelaku Konversi Agama Hindu Kaharingan ke Kristen pada Kehidupan Perkawinan", milik Susi. Didapati hasil penelitiannya yaitu pertama, perubahan sikap sosial dianggap tidak berdampak besar pada tatanan sosial, dan hubungan antaranggota masyarakat serta keluarga masih terjalin harmonis. Namun, yang dirasakan individu, terdapat perubahan cara pandang orang terhadap memahami ajaran agama. Mereka mulai mengadopsi ajaran agama baru dan berangsur-angsur meninggalkan ajaran yang lama. Kedua, terdapat perubahan sikap terhadap adat istiadat. Meskipun, pelaku konversi telah transformasi agama, mereka tetap menganggap penting dan menjaga keberadaan adat istiadat sebab itu bagian dari warisan budaya dari keanekaragaman. Selama tidak bertentangan dengan sistem agama barunya, mereka akan tetap berpartisipasi dalam melestarikannya. Ketiga, ditemukan perubahan cara orang beragama, khususnya bagi pelaku konversi agama. Mereka mulai mempraktikkan ritual dan ibadah sesuai agama yang baru dianutnya, sementara keyakinan lamanya ditinggalkan. Mereka juga

menyadari bahwa agama Hindu Kaharingan sangat berkaitan dengan ritual dalam kehidupan sehari-hari, dan mereka merasa penting untuk menghormati ritual tersebut dengan tetap ikut serta dalam pelaksanaannya. Sebaliknya, kekhawatiran muncul dari para penganut dan tokoh Hindu Kaharingan. Mereka takut penikmat ritual tersebut mungkin *miss-understanding* atau mengubah makna dari ajaran agama. Misalnya, kemungkinan pada nilai-nilai agama yang mampu disalahartikan sebagai adat istiadat secara umum, seyogyanya keduanya seharusnya memiliki batasan yang jelas.¹⁵ Penelitiannya ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu persoalan yang diangkat mengenai konversi agama, jenis penelitiannya kualitatif, teknik analisis yang digunakan adalah Miles dan Huberman, dan teknik pengumpulan sama dalam dua hal, wawancara dan observasi. Adapun perbedaannya, teori yang digunakan dalam jurnal adalah teori konversi agama dari Rambo R. Lewis sedangkan peneliti menggunakan perspektif dari Zakiah Daradjat. Pendekatan yang dipakai dalam jurnal adalah psikologi umum sedangkan peneliti pendekatan psikologi agama. Informan yang dituju dalam jurnal yaitu kepada 3 orang pelaku konversi agama dan 3 orang dari tokoh agama Hindu Kaharingan atau lembaga agama yang memiliki pengetahuan yang relevan sedangkan penelitian ini hanya tertuju kepada satu informan yang berkonversi agama saja. Faktor konversi agama dalam jurnal tersebut berfokus pada kehidupan perkawinan para pemuda-pemudi terkait perubahan sikap beragama mereka sedangkan peneliti berfokus pada *near-death*

¹⁵ Susi, "Sikap Pelaku Konversi Agama Hindu Kaharingan ke Kristen Pasca Perkawinan", *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya Hindu*, Vol. XV, No. 1, April 2024, hlm. 78.

experience individu yang berdampak pada keputusan untuk melakukan konversi agama.

Kesembilan, jurnal yang dibuat oleh Rifngatul Aulia yang mempunyai judul “Mencari Jati Diri melalui Pernikahan Beda Agama (Studi Kasus Konversi Agama Dari Hindu ke Islam)”. Hasil yang dipaparkan dalam jurnal tersebut adalah akibat adanya dorongan dari diri sendiri terlebih untuk pencarian jati diri menjadi sebuah alasan terjadi pernikahan beda agama, yang berdampak pada individu tersebut memutuskan untuk merubah keyakinan mengikuti keyakinan yang dianut pasangannya.¹⁶ Relevansi jurnal terhadap penelitian peneliti adalah pada jenis penelitian yang dipakai yaitu kualitatif dan penelitian lapangan serta fokus utama penelitian adalah pada fenomena konversi agama individu. Perbedaan penelitian dengan jurnal tersebut adalah lokasi penelitian jurnal di Desa Culik, Bali sedangkan penelitian peneliti lokasinya di Padukuhan Trengguno Kidul, Gunungkidul serta objek yang diteliti pada jurnal tersebut adalah Ibu Ayu yang konversi agama dari Hindu menjadi Islam mengikuti agama yang dianut suaminya melalui sebuah pernikahan sedangkan dalam penelitian peneliti yaitu Mas Abba (nama samaran) yang mengalami mati suri hingga berdampak pada perubahan keyakinan yang dianutnya semula, Katholik menjadi Islam.

Kesepuluh, jurnal yang dibuat oleh Zulfatur Rofi’ah, judulnya “Konversi Agama Baru Zainul dan Lusiana beserta Tetangganya (Agama Tauhid Ibrahim)”. Dalam penelitiannya mengungkapkan fenomena konversi agama yang dilakukan Zainul dan Lusiana beserta

¹⁶ Rifngatul Aulia, “Mencari Jati Diri melalui Pernikahan Beda Agama (Studi Kasus Konversi Agama Dari Hindu ke Islam), *Tabayyun*, Vol. IV, No. 1, Juli 2023, hlm. 33.

tentanganya dapat diterapkan dengan teori Raymond F. Paloutzian walaupun pada akhirnya mereka kembali lagi kepada keyakinan/agama awal yang mereka anut.¹⁷ Kesesuaian dengan penelitian ini adalah pada penelitian yang digunakan adalah kualitatif serta fokus utama penelitian adalah pada fenomena konversi agama. Sedangkan perbedaan jurnal terhadap penelitian yang akan diteliti terletak pada teori yang digunakan, jurnal tersebut menggunakan teori konversi agama dari perspektif Lofland dan Stark sebaliknya peneliti dari perspektif Zakiah Daradjat. Pada jurnal tersebut informasi didapat dari berita; media online dan kanal Youtube sedangkan peneliti mendapatkan informasi langsung dari informan selaku pelaku konversi di lapangan. Lokasi penelitian jurnal berfokus di Kab. Solok, Sumatera Barat sedangkan peneliti di Padukuhan Trengguno Kidul, Gunungkidul. Dan terakhir, dalam jurnal konversi yang dilakukan adalah dari agama tradisional menuju agama kontemporer atau Gerakan Keagamaan Baru (*New Religious Movement/NRMs*), yaitu Islam menjadi Tauhid Ibrahim sedangkan penelitian peneliti berupa perpindahan antara agama tradisional, yaitu Katholik menjadi Islam.

F. Kerangka Teoritik

Penelitian ini menggunakan teori konversi agama dari perspektif Zakiah Daradjat, sebagaimana dijelaskan dalam bukunya “Ilmu Jiwa Agama”.

¹⁷ Zulfatur Rofi'ah, “Konversi Agama Baru Zainul dan Lusiana Beserta Tetangganya (Agama Tauhid Ibrahim)”, *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Vol. I, No. 6, Oktober 2022, hlm. 695.

1. Definisi Konversi Agama

Kata konversi dalam bahasa Inggris *conversion*, artinya berlawanan arah. Konversi agama merupakan perubahan signifikan dalam keyakinan seseorang, baik secara mendadak maupun bertahap.¹⁸

2. Faktor yang mempengaruhi Konversi Agama

Dalam bukunya, Zakiah Daradjat memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama ada enam faktor yaitu:

a. Pertentangan Batin (Konflik Jiwa) dan Ketegangan Perasaan

Konversi agama sering kali dipicu oleh konflik batin dan ketegangan emosional, di mana individu mengalami kegelisahan dan kesulitan menghadapi persoalan hidup. Dalam keadaan ini, mereka cenderung mencari ketenangan melalui perubahan keyakinan.

Goncangan jiwa dapat membuat seseorang lebih mudah menerima pengaruh dari aktivitas keagamaan atau pemaparan ajaran baru yang dianggap memberi solusi dan kepuasan batin.¹⁹

b. Pengaruh Hubungan dengan Tradisi Agama

Konversi agama sering kali dipengaruhi oleh pendidikan agama sejak kecil dan lingkungan

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm. 160.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm.184-186

keagamaan, seperti masjid, gereja, vihara, pura, dan klenteng. Pengalaman masa kecil melalui bimbingan keagamaan dapat membentuk keterbukaan seseorang terhadap konversi di kemudian hari. Seiring bertambahnya usia, individu menghadapi beragam pandangan dan keyakinan yang dapat memicu konflik batin dan perubahan spiritual.²⁰

c. Ajakan/Seruan dan Sugesti

Ajakan dan sugesti dari luar awalnya bersifat dangkal, namun bagi individu yang mengalami konversi, hal ini bisa memberikan ketenangan batin dan memperkuat keyakinan baru secara bertahap. Dalam kondisi kegelisahan atau guncangan batin, seseorang lebih mudah menerima ajakan spiritual karena adanya dorongan untuk melepaskan diri dari penderitaan, baik yang bersumber dari masalah ekonomi, sosial, keluarga, maupun pribadi.²¹

d. Emosi

Konversi agama banyak terjadi pada individu yang terselimuti oleh emosinya, ujar George A. Coe dalam penelitiannya. Individu yang sangat emosional, mudah tersugesti ketika sedang merasa gelisah. Emosi ini walaupun tidak terlalu mempengaruhi namun, satu

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm.186-187.

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm.187.

faktor ini dapat mendorong terjadinya konversi agama bila saat individu itu mengalami kekecewaan.²²

e. Adolesen

Istilah ini merupakan masa dimana individu mengalami era transisi dari masa remaja menuju ke masa dewasa. Pada masa ini sering kali individu mengalami perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional yang dapat menjadi pengaruh cara pandang individu terhadap keyakinan dan agamanya.²³

f. Faktor Kemauan

Kemauan menjadi salah satu yang memiliki dampak penting dalam konversi agama. Terlihat pada beberapa kasus terjadinya konversi agama merupakan hasil dari perjuangan batin yang ingin berkonversi.²⁴

3. Proses Konversi Agama

Pada proses konversi agama, ada yang terjadi secara tiba-tiba dan ada pula yang mengalaminya secara perlahan. Namun hal tersebut dapat melalui proses-proses jiwa sebagai berikut:

- a. Masa tenang pertama; masa tenang sebelum mengalami konversi. Segala sikap, tingkah laku, dan sifat-sifatnya acuh tak acuh menentang agama.²⁵ Kondisi jiwa

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm.189.

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm.82.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm.190.

²⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm.162.

seseorang saat itu ternilai tenang karena sikap seseorang tersebut belum terusik dengan permasalahan agama. Terdapat suatu sikap apriori atau mengabaikan pemahaman terhadap agama, tanpa dasar pengalaman serta pemahaman yang mendalam “menilai sebelum mengenal”. Dengan demikian, kondisi keseimbangan batin manusia tidak akan terusik.²⁶

- b. Masa ketidaktenangan atau kegelisahan; konflik dan pertentangan batin berkecamuk dalam hatinya, gelisah, putus asa, tegang, panik dan sebagainya, baik disebabkan oleh moralnya, kekecewaan atau yang lainnya. Pada masa ini, seseorang biasanya amat peka perasaannya, cepat tersinggung dan hampir putus asa dalam hidupnya, serta mudah terkena sugesti.²⁷
- c. Peristiwa konversi agama itu sendiri setelah mengalami masa puncaknya kegoncangan pada jiwanya. Lalu, seseorang tiba-tiba merasa mendapat petunjuk Tuhan, mendapat kekuatan, dan semangat. Gejolak atau konflik yang terjadi dalam dirinya, tiba-tiba menjadi reda, jiwa menjadi tenang, dan damai berkat keyakinan barunya.²⁸ Kondisi yang kacau beralih menjadi tenang.²⁹
- d. Keadaan tenang dan tenteram. Setelah krisis konversi selesai, maka timbullah perasaan atau keadaan jiwa yang baru, rasa aman, dan damai di hati, lepas dari segala

²⁶ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 110.

²⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm.162.

²⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm.162.

²⁹ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hlm.110.

dosa, segala persoalan menjadi ringan dan dapat diselesaikan.³⁰

- e. Ekspresi konversi dalam hidup. Tahapan terakhir dalam konversi agama ialah pengungkapan konversi agama dalam tindak tanduk, perbuatan, sikap dan perbuatan sesuai dengan tuntunan ajaran agama.³¹

4. Tipe Konversi Agama

Konversi agama seseorang dapat dikategorikan ke dalam 2 tipe yaitu:

a. Perubahan Bertahap (*Volitional Conversion*)

Konversi tipe ini estimasi waktunya lebih lama karena prosesnya sedikit demi sedikit, sebelum akhirnya menjadi seperangkat aspek dan kebiasaan rohani yang baru.³² Oleh sebab itu, transisi tipe ini cenderung lebih stabil sebab adanya motivasi aktif dari pelaku dan intelektual rasional yang lebih berperan.³³

b. Perubahan Drastis (*Sudden Conversion/Self-Surrender*)

Konversi tipe demikian adalah konversi yang terjadi secara mendadak atau tiba-tiba. Individu yang mengalami proses ini tiba-tiba mengalami perubahan keyakinan terhadap agama yang dianutnya. Tipe ini

³⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm.162.

³¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm.163.

³² Jalaluddin, *Psikologi Agama, Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 383.

³³ Ralph W. Hood (dkk.), *The Psychology of Religion: An Empirical Approach* (New York City: Guilford Press, 2009), hlm. 215-216.

biasanya sangat dipengaruhi dengan emosional yang kuat dari individu tersebut sehingga menimbulkan perubahan yang drastis. Perubahan tipe ini bisa mencakup; perubahan sikap yang awalnya tidak taat kemudian transisi ke lebih taat, yang awalnya tidak mempercayai suatu keyakinan agama tertentu menjadi percaya akan hal tersebut, dan masih banyak lagi.³⁴

Dengan demikian, teori di atas nantinya digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan tentang konversi agama yang dialami oleh calon romo Abba dari Katolik menjadi Islam.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti dalam meneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena serta menemukan atau mengonstruksi suatu teori terkait suatu fenomena.³⁵ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang di mana peneliti awalnya berangkat dari ketidaktahuan akan objek yang diteliti, termasuk jenis data dan kategori yang dapat ditemukan.³⁶ Peneliti awalnya hanya mengetahui terdapat objek di Padukuhan Trengguno

³⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama, Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 383.

³⁵ Nanda Dwi Rizkia (dkk.), *Metodologi Penelitian* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 17.

³⁶ Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2022), hlm. 2.

Kidul yang mengalami fenomena pindah agama tanpa mengetahui jenis data apa yang nanti akan digunakan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah suatu obyek atau dokumen material, material mentah dari pelaku atau *first-hand information*, yang mencakup segala informasi, hasil wawancara, dan observasi.³⁷

b. Data Sekunder

Data sekunder mencakup berbagai dokumen atau sumber yang sudah ada, berupa laporan perusahaan atau organisasi maupun literatur yang berkaitan dengan konversi agama seperti: majalah, koran, internet, buku, makalah, jurnal, dan lain-lain.³⁸

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan penggalan data melalui percakapan atau berdialog yang dilakukan dengan maksud tertentu, dua pihak atau lebih. Model wawancara yang digunakan peneliti untuk meneliti terkait konversi agama informan adalah wawancara terstruktur (pertanyaan sudah disusun sebelumnya) dan tidak terstruktur (pertanyaan lebih

³⁷ Uber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 289.

³⁸ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian, Disertai Contoh Penerapannya dalam Penelitian* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hlm. 74.

fleksibel dan disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik informan).³⁹

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Jenis observasi yang digunakan adalah partisipan yang sifatnya pasif, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan informan dengan mendatangi rumah dari informan yang melakukan konversi agama, namun peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.⁴⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya adalah dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Perolehan datanya melalui dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian mengenai konversi agama dengan mengklasifikasikannya. Dokumen bisa berupa catatan harian, foto, sejarah kehidupan, patung, lukisan, dan lain sebagainya.⁴¹

4. Teknik Pengolahan Data

Peneliti mengolah data menggunakan teknik interaktif yang dikemukakan Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga komponen, yaitu: 1) reduksi data, 2) *display*/sajian data, dan 3)

³⁹ Nanda Dwi Rizkia (dkk.), *Metodologi Penelitian* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 116.

⁴⁰ Nanda Dwi Rizkia (dkk.), *Metodologi Penelitian* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 110-113.

⁴¹ Nanda Dwi Rizkia (dkk.), *Metodologi Penelitian* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 120.

penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴² Reduksi, merupakan sesuatu yang terpisah dengan analisis, yaitu suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Display data, merupakan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendiskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan pengambilan keputusan dari permulaan pengumpulan data, alur sebab-akibat dan proporsi-proporsi lain.⁴³

5. Pendekatan

Peneliti menggunakan pendekatan psikologi agama serta pendekatan ideografik dalam penelitiannya. Pendekatan psikologi agama, yaitu sebuah kajian yang dilakukan untuk menyelidiki hidup manusia, bukan pertama-tama dari sudut hidupnya yang sesuai dengan hidup hewan dan tumbuh-tumbuhan (sebagaimana dilakukan oleh biologi atau ilmu hayat) tetapi terutama dari sudut hidupnya yang lebih mendalam.⁴⁴

Pendekatan ideografik digunakan karena penelitian tersebut mengarah pada pemahaman peristiwa atau kasus-kasus tertentu.⁴⁵ Bisa dikatakan dengan kedua pendekatan ini mampu

⁴² Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

⁴³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm. 85.

⁴⁴ Nico Syukur Dister, *Pengalaman Dan Motivasi Beragama Pengantar Psikologi Agama* (LAPPENAS, 1982). hlm. 7.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 55.

menggali makna dan pengalaman hidup manusia yang berkaitan dengan agama serta keyakinannya secara lebih mendalam terlebih dalam kasus konversi agama yang dialami Mas Abba.

6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan atau kredibilitas data merupakan suatu syarat dari sebuah informasi mampu dijadikan sebagai data penelitian, supaya dapat dipertanggungjawabkan dan dipakai sebagai acuan dalam penarikan simpulan. Tanpa memenuhi syarat kredibilitas, yaitu tingkat kesahihan (validitas) dan keajegan (reliabilitas), maka penelitian tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan menurut ilmu pengetahuan.⁴⁶

Uji keabsahan data yang akan diteliti menggunakan model triangulasi metode. Triangulasi sendiri teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Model Triangulasi metode menurut Sutopo, triangulasi yang penggalian data sejenis dapat ditempuh dengan metode yang berdeda.⁴⁷ Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.⁴⁸ Terdapat dua strategi yang dapat diterapkan menurut Patton, yakni:

⁴⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2014, hlm. 113.

⁴⁷ Nanda Dwi Rizkia (dkk.), *Metodologi Penelitian* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 116.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 369.

- a. Pengecekan derajat kepercayaan menemukan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data,
- b. dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴⁹

Melalui beberapa strategi inilah kemudian penelitian mengenai konversi agama yang dialami Mas Abba sehingga memutuskan untuk menjadi muallaf, dapat diuji keabsahan datanya.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini pada dasarnya dibagi menjadi enam bab, yang masing-masing memiliki beberapa sub-bab. Meskipun setiap bab membahas topik yang berbeda, namun semuanya saling bertautan. Sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan sebagai pengantar lengkap agar pembaca dapat memperoleh tinjauan umum mengenai pembahasan proposal dalam bab ini. Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan semuanya tercakup dalam tinjauan umum.

Bab II, mengenai profil biografis tokoh. Pada bab ini nantinya akan memaparkan profil biografis Mas Abba sebagai individu yang melakukan konversi agama, mencakup riwayat hidup Mas Abba; latar belakang keluarga, letak geografis dan kondisi

⁴⁹ Naidin Syamsuddin (dkk.), *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif* (Lombok: Yayasan Hamjah Diha, 2023), hlm. 111.

lingkungan tempat tinggal, dan riwayat pendidikan formal. Selanjutnya, terdapat pengalaman mati suri yang dialami Mas Abba dalam proses konversi agamanya.

Bab III, faktor-faktor konversi agama. Di dalam bab ini akan memaparkan faktor-faktor konversi agama yang dialami calon romo Abba sehingga memutuskan untuk menjadi mualaf.

Bab IV, proses konversi agama. Peneliti akan merekonstruksi tahapan-tahapan terjadinya konversi agama yang dilalui calon romo Abba sehingga bisa memutuskan untuk berkonversi agama dari Katholik menjadi Islam.

Bab V, tipe konversi agama. Bab ini akan berisikan mengenai tipe konversi agama yang dialami calon romo Abba.

Bab VI, penutup. Bab ini berisikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian mengenai peristiwa konversi agama yang dialami Mas Abba, meliputi faktor penyebab, proses, serta tipe konversi yang dilalui. Selanjutnya, pada bab ini berisi juga saran sebagai rekomendasi terhadap penelitian ke depannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang konversi agama Mas Abba dari Katolik ke Islam, ditemukan tiga faktor utama yang mempengaruhi perubahannya:

1. **Ajakan/Sugesti:** Perubahan berawal dari pengalaman spiritual dalam mati suri dan mimpi selama 100 hari, di mana ia menerima sugesti dari figur transendental yang membimbingnya.
2. **Emosi:** Ketegangan emosional yang dialami—dari ketakutan hingga kebahagiaan—memperkuat penerimaan terhadap keyakinan baru.
3. **Kemauan:** Kesungguhannya dalam memverifikasi ajaran yang diterima melalui seorang kyai menandai puncak proses konversinya.

Dalam perjalanannya, Mas Abba melalui lima tahap:

- **Masa Tenang Pertama:** Keyakinan stabil sebagai seorang Katolik.
- **Masa Ketidaktenangan:** Sakit yang memicu mati suri dan mimpi-mimpi yang menggoyahkan keyakinannya.
- **Peristiwa Konversi:** Verifikasi ajaran yang diterima melalui mimpi hingga akhirnya memutuskan masuk Islam.
- **Keadaan Tenang:** Ketenangan spiritual setelah menerima Islam.
- **Ekspresi Konversi:** Penerapan dalam kehidupan pribadi dan sosial, termasuk mempelajari Islam lebih dalam dan mengajak keluarganya.

Konversi ini termasuk **Perubahan Bertahap**, karena meskipun dipicu oleh pengalaman spiritual mendadak, keputusan terjadi secara bertahap melalui refleksi dan validasi sebelum akhirnya masuk Islam. Hal ini menyoroti kompleksitas perjalanan spiritual seseorang yang dipengaruhi oleh faktor transendental, pemikiran, dan emosi.

B. Saran

Penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Penelitian Selanjutnya:

- Menambah variasi latar belakang subjek (agama, usia, dan penyebab mati suri) untuk memahami pola konversi secara lebih luas.
- Mengintegrasikan pendekatan multidisiplin, seperti kajian medis, agar fenomena ini dapat dijelaskan dari perspektif fisiologis.
- Mempertimbangkan faktor sosial yang berperan dalam keputusan konversi.

2. Pemerintah dan Lembaga Terkait:

- Mengembangkan regulasi yang mendukung harmonisasi antaragama.
- Memperkuat program dialog antarumat agar konversi agama lebih dipahami dan potensi konflik diminimalisir.

3. Pengembangan Kajian Akademik:

- Membandingkan kasus serupa dalam tradisi agama lain untuk memahami "pesan Ilahi" dalam berbagai perspektif.
- Mengkaji bagaimana agama lain merespons pengalaman spiritual ekstrem seperti mati suri.
- Jika memungkinkan, mengakses arsip medis Mas Abba guna analisis ilmiah yang lebih mendalam.

Meskipun penelitian ini belum sempurna, rekomendasi ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang konversi agama dan bagaimana pengalaman spiritual dapat menjadi landasan perubahan keyakinan seseorang.



DAFTAR PUSTAKA

Karya Ilmiah

- Aulia, Rifngatul. “Mencari Jati Diri melalui Pernikahan Beda Agama (Studi Kasus Konversi Agama Dari Hindu ke Islam). *Tabayyun*, Vol. IV, No. 1, Juli 2023.
- Bado, Basri. *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Sukoharjo: Tahta Media Group, 2022.
- Bailey, Lee W. dan Jenny Yates. *The Near-Death Experience: A Reader*. New York & London: Routledge, 1996.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Diningsih, Astrit. “Konversi Agama Masyarakat Suku Baduy Tahun 1974-2019”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, UIN Salatiga, 2023.
- Haerati. “Dinamika Psikologis Pelaku Konversi Agama (Studi Kasus pada Pengalaman Rohaniah Muallaf)”. Tesis Fakultas Interdisciplinary Islamic Studies, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Hakiki, Titian dan Rudi Cahyono. “Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)”. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. IV, No. 1, April 2015.
- Hood, Ralph W., dkk. *The Psycology of Religion: An Empirical Approach*. New York City: Guilford Press, 2009.
- Ismail, Ahmad, dkk. “Perspektif Muallaf di Yogyakarta: Apakah Faktor Ekonomi menjadi Keputusan dalam Konversi Agama?”. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, Vol. XI, No. 2, Desember 2024.

- Ismail, Roni. "Keberagamaan Koruptor (Tinjauan Psikografi Agama), *Esensia*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2012.
- Ismail, Roni. "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)", *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012.
- Ismail, Roni. *Menuju Hidup Islami*. Yogyakarta: Insan Madani, 2009.
- Ismail, Roni. *Menuju Muslim Rahmatan Lil'alam*. Yogyakarta: Suka Press, 2016.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama, Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Lillah, Hamdiah Syukriyatu. "Pengalaman Konversi Agama (Studi Kasus Konversi Agama dari Kristen ke Sapta Darma)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023.
- Madani, Muhammad Faisal. "Konversi Agama Pendeta Yerry Pattinasarany". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Mubarokah, Solikhatul. "Konversi Agama Santri Takhasus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2014.

- Pauzian, Muhamad Hilmi, dkk. "A Sociological Analysis of Religious Conversion in the Case of Deddy Corbuzier". *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. IV, No. 1, Maret 2024.
- Rizkia, Nanda Dwi, dkk. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Rofi'ah, Zulfatur. "Konversi Agama Baru Zainul dan Lusiana Beserta Tetangganya (Agama Tauhid Ibrahim)". *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Vol. I, No. 6, Oktober 2022.
- Sayidah, Nur. *Metodologi Penelitian, Disertai Contoh Penerapannya dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Silalahi, Uber. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Solin, Fajar Dermawan. "Konflik Interpersonal Pasca Konversi Agama di Yayasan Bina Mualaf Medan". *Islam & Contemporary Issues*, Vol. III, No. 1, Maret 2023.
- Stark, Rodney dan Charles Y. Glock. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. Berkeley: University of California Press, 1974.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.
- Susi. "Sikap Pelaku Konversi Agama Hindu Kaharingan ke Kristen Pasca Perkawinan". *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya Hindu*, Vol. XV, No. 1, April 2024.

Syamsuddin, Naidin, dkk. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif*. Lombok: Yayasan Hamjah Diha, 2023.

Syukur Dister, Nico. *Pengalaman Dan Motivasi Beragama Pengantar Psikologi Agama*. LAPPENAS, 1982.

Wika dan Roni Ismail, "Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta,", *Living Islam*, Vol. 6, No. 1, 2023.

Internet

Ayunda, Kenya. "Perbedaan Pastor dan Romo" dalam <https://bersamakristus.org>, diakses tanggal 4 Desember 2024.

Fensynthia, Gracia. "Mati Suri, Ketahui Penjelasannya dalam Tinjauan Media" dalam www.alodokter.com, diakses tanggal 26 Desember 2024.

Tour, Insight. "Peran dan Tanggung Jawab Seorang Romo dalam Gereja Katolik" dalam <https://insighttour.id>, diakses tanggal 23 Desember 2024.